

Ciri Limbah Pemanenan Kayu di Hutan Rawa Gambut Tropika (Characteristics of Logging Waste in Tropical Peat Swamp Forest)

Ujang Suwarna*, Juang Rata Matangaran, Morizon

ABSTRAK

Efektivitas kegiatan pemanenan hutan rawa gambut masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya limbah kayu yang timbul akibat kegiatan pemanenan hutan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan tujuan mengevaluasi volume dan ciri limbah kayu yang terjadi akibat kegiatan pemanenan kayu di petak tebang, jalan sarad, tempat pengumpulan sementara (TPn), dan jalan angkut. Limbah dalam penelitian ini berupa tunggak, batang bebas cabang, batang di atas cabang, dan dahan berdiameter sedikitnya 30 cm. Data diambil pada 6 plot contoh penelitian (PCP) berukuran (100 x 100) m². Pengukuran 3 PCP dilakukan pada petak manual dan 3 PCP lainnya pada petak mekanis. Limbah pemanenan kayu sebagian besar terjadi di petak tebang. Volume limbah rata-rata pada petak manual sebesar 7,81 m³/ha dan semua limbah tersebut berada di petak tebang. Volume limbah rata-rata pada petak mekanis, yaitu 19,75 m³/ha, terdiri atas limbah di petak tebang 16,90 m³/ha (85,57%) dan di TPn 2,85 m³/ha (14,43%). Limbah kayu tersebut dapat diminimumkan dengan cara melakukan pelatihan berkala dan memperbaiki teknik pemanenan kayu.

Kata kunci: hutan rawa gambut, limbah pemanenan, pemanenan kayu.

ABSTRACT

Effectiveness of timber harvesting in peat swamp forest is low. It is indicated by highly logging waste caused by timber harvesting operation. Thus, logging waste should be studied to describe characteristic and volume of logging waste in locations of compartment, landing, skidding track, and hauling road. The waste can be in the form of stumps, stems, and branches with diameter above 30 cm. Data of the waste was collected from 6 sample plots consisted of 3 plots in mechanized plots and 3 plots in traditional plots. Most of the waste found in location of compartment that caused by felling activities. Average volume of waste in traditional plots was 7.81 m³/ha that was found in location of compartment. The average volume of waste in the mechanized plots was 19.75 m³/ha, consisted of 16.90 m³/ha (85.57%) in location of compartment and 2.85 m³/ha (14.43%) in landing point. Logging waste can be minimized by providing appropriate training regularly and increase techniques of timber harvesting in the field.

Keyword: logging waste, peat swamp forest, timber harvesting

PENDAHULUAN

Pemanfaatan kayu di Indonesia sampai saat ini dapat dikatakan belum efektif dan efisien karena jumlah kayu yang dimanfaatkan pada umumnya masih rendah dibandingkan dengan volume kayu yang ditebang. Bagian pohon seperti tunggak, cabang, ranting, dan batang cacat umumnya ditinggalkan di dalam hutan dan menjadi limbah. Dengan demikian, hingga saat ini upaya pengelolaan hutan gambut tropika di Indonesia masih belum efektif dan efisien. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk menghasilkan inovasi teknologi dan metode guna mengurangi dampak negatif kegiatan pemanenan hutan berupa limbah pemanenan kayu.

Tujuan penelitian ini adalah maluasi volume dan ciri limbah pemanenan kayu dalam rangka efisiensi pemanfaatan sumber daya hutan dan untuk menemukan inovasi teknologi mengurangi kerusakan hutan gambut akibat pemanenan kayu.

Penelitian ini diharapkan dapat mejadi acuan bagi

pengelola hutan untuk menentukan efektivitas kegiatan pemanenan kayu agar dapat diupayakan meminimumkan limbah kayu yang timbul dan kemungkinan pemanfaatan limbah tersebut untuk beberapa keperluan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di areal IUPHHK-HA (Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Alam) PT Diamond Raya Timber di Provinsi Riau. Objek penelitian ini ialah pohon yang ditebang dan limbah kayu yang terjadi di petak tebang, jalan sarad, tempat pengumpulan sementara (TPn), dan jalan angkut.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan limbah pemanenan kayu adalah bagian batang pohon yang boleh ditebang tetapi tidak dimanfaatkan oleh pola pemanfaatan yang berlaku pada saat ini, dan ditinggalkan dalam hutan. Limbah pemanenan kayu berasal dari tunggak, batang bebas cabang, dan batang di atas cabang, dan dahan berdiameter sedikitnya 30 cm.

Perhitungan untuk menaksir volume pohon berdiri adalah

Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

* Penulis Korespondensi: E-mail: usuwarn@yahoo.com